

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase perkembangan unik dan krusial yang menentukan landasan kesehatan jangka panjang. Berinvestasi pada kesehatan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial remaja usia 10–19 tahun bukan hanya sebuah kewajiban moral untuk memenuhi hak asasi mereka, melainkan sebuah strategi ekonomi global yang cerdas untuk mencetak generasi masa depan yang produktif (World Health Organization, 2026).

Menurut World Health Organization (WHO) (2024), jumlah remaja usia 10-19 tahun 1,3 miliar. Di Indonesia 21,48 juta jiwa. Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara, 1.304.015 jiwa. Di Kota Medan 182.236 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2025).

Permasalahan remaja pada Kesehatan reproduksi salah satunya Dismenorea. Dismenorea merupakan nyeri yang terjadi pada saat menstruasi dan umumnya dirasakan di perut bagian bawah hingga menjalar ke panggul (Carlson et al., 2026).

Angka kejadian dismenorea di Dunia mencapai 60% - 75% , di Indonesia prevalensi dismenore pada remaja putri tergolong tinggi 64,25%, yang terdiri atas 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (BRIN, 2024).

Sedangkan di Provinsi Sumatera Utara, didapatkan angka kejadian dismenorea 30-45% dan untuk kota medan didapat angka kejadian dismenorea 85,9% (BPS Sumut, 2025).

Dismenore adalah nyeri saat menstruasi. Rasa sakit biasanya terletak di perut bagian bawah dan dapat menjalar ke paha bagian dalam dan punggung. Dismenore adalah kondisi ginekologi yang sangat umum dan dapat berdampak terhadap kualitas hidup remaja sehingga memerlukan pengobatan untuk mengatasi dismenore (Carlson et al., 2026).

Akibat dari dismenorea terjadi penurunan konsentrasi karena nyeri yang hebat merusak fokus saat mendengarkan penjelasan guru, kecenderungan tidur di kelas disebabkan rasa lemas dan nyeri yang tidak tertahankan memaksa siswi beristirahat di unit kesehatan siswa atau tertidur saat kegiatan belajar berlangsung, dan juga penurunan prestasi belajar karena gangguan belajar yang berulang ini secara

langsung memengaruhi pencapaian prestasi akademik maupun nonakademik (Putri Dewi Anggraini, 2023). Upaya untuk mengatasi terjadinya dismenore dengan menambah pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil "tahu" dari seseorang terhadap suatu objek yang terjadi melalui proses penginderaan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba). Pengetahuan ini menjadi ranah kognitif yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2022). Tujuan Pengetahuan untuk menambah kemampuan seseorang agar mampu mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya (Swarjana, 2022).

Cara mendapat pengetahuan salah satu adalah sumber informasi, karena kemudahan dalam memperoleh informasi akan membantu seseorang lebih cepat dalam menambah dan memperluas wawasan atau pengetahuannya terutama pada remaja.

Remaja berupaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Salah satu aspek kesehatan reproduksi yang perlu dipahami oleh remaja putri adalah kesehatan menstruasi, termasuk dismenorea. Pengetahuan yang baik mengenai dismenorea diharapkan dapat membantu remaja putri mengenali kondisi yang dialami, melakukan penanganan yang tepat, serta mengurangi dampaknya terhadap aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan konsep diatas peneliti melakukan penelitian di Sekolah SMA Negeri 19 Medan dikarenakan sekolah tersebut belum pernah dijadikan lokasi penelitian dengan judul yang sama dan hasil survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dari 10 siswi yang diwawancarai, hanya 4 orang (40%) yang mengetahui tentang dismenorea atau nyeri haid. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan di tingkat sekolah yang berpotensi memengaruhi cara remaja putri dalam mengatasi nyeri haid yang dialami.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Diantri , dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Dan Penanganannya Di Sekolah Menengah Atas Dwijendra Denpasar Tahun 2025. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Hilinti Yatri dengan Judul Hubungan Aktifitas fisik dengan keluhan dismenorea pada remaja putri di SMK N 3 Lubuk Linggau Tahun 2024. Penelitian

ini juga pernah dilakukan oleh Februanti dengan Judul Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Di Smpn 9 Tasikmalaya Tahun 2022.

Berdasarkan tingginya prevalensi dismenorea secara global, nasional, dan regional, serta adanya bukti penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan penanganan dismenorea, maka penting dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di SMA Negeri 19 Medan Tahun 2026.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorea di SMA Negeri 19 Medan.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di SMA Negeri 19 Medan Tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA Negeri 19 Medan Tahun 2026.

C.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di SMA Negeri 19 Medan Tahun 2026.

D. Manfaat

D.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan serta pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi remaja putri, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan referensi ilmiah mengenai dismenore pada remaja putri.

D.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi remaja putri, tenaga kesehatan, pendidik, serta institusi pendidikan dalam meningkatkan pemahaman dan edukasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait dismenore, sehingga remaja

putri mampu mengelola nyeri menstruasi dengan tepat dan tetap menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Penelitian dan judul penelitian	Metodologi Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Diantri ayu, kompiang sriasih & rahyani yuni, 2025). mengenai “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore Dan Penanganann ya Di Sekolah Menengah Atas Dwijendra Denpasar”	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan memilih desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan jenis proportional random sampling.	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Judul penelitian	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 39,1% responden memiliki pengetahuan baik, 31,5% cukup, dan 29,3% kurang. Aspek pengetahuan paling dikuasai adalah pengertian dismenore (63% responden benar), diikuti penyebab (50%), pencegahan (42,3%), serta penanganan (42,3%).

Tabel 2.1 Keaslian Peneitian

2.	(Februanti, 2022) Mengenai “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore Di Smpn 9 Tasikmalaya”	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan memilih desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling.	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian d. Judul Penelitian	Hasil penelitian didapatkan remaja putri menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenorea masih bervariasi, dengan 50% kategori baik, 40,3% cukup, dan 9,7% kurang.
3.	(Hilinti Yatri, 2024) mengenai “Hubungan Aktivitas fisik dengan keluhan dismenorea pada remaja putri di SMK N 3 Lubuk Linggau	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan bersifat deskriptif analitik.	a. Lokasi penelitian b. Waktu penelitian c. Metode penelitian d. Judul Penelitian	Berdasarkan hasil statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh $p(0,000) < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat keluhan dismenore dengan aktivitas fisik pada remaja putri di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.